

Peningkatan Keterampilan Berpidato Melalui Teknik ATM (Amati Tiru Modifikasi) Berbasis Kartu Acak Pada Peserta Didik Kelas IXd SMP Negeri 2 Banyubiru Semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015

Budyanti

Abstrak

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan peningkatan kompetensi berpidato dan perubahan perilaku siswa dengan menggunakan model pembelajaran ATM (Amati Tiru Modifikasi) Berbasis Kartu Acak pada Peserta Didik Kelas IX D SMP Negeri 2 Banyubiru semester 2 tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini terdiri atas dua siklus. Tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Pengambilan data nontes berupa pedoman observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Analisis data dilakukan dengan teknik kuantitatif dan kualitatif. Hasil tes berpidato mengalami peningkatan terbukti dari rata-rata tes berpidato 75,83 (siklus I) dan 83,33 (siklus II). Ada perubahan perilaku yaitu keaktifan, tanggung jawab, percaya diri, keberanian dan peserta didik meningkat.

Kata Kunci: Berpidato, Amati Tiru Modifikasi (ATM), Kartu Acak

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa dan sastra meliputi aspek mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Dari keempat aspek tersebut, aspek berbicara adalah yang paling sulit dikuasai siswa. Kesulitan tersebut meliputi penguasaan kebahasaan, ketepatan ucapan, intonasi, diksi, dan faktor non-kebahasaan meliputi sikap, ekspresi, gerak-gerik, mimik, kenyaringan suara, dan kelancaran.

Dalam Kompetensi Dasar SMP kelas 9 semester 2, tertulis berpidato/khutbah/ceramah dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas. Indikator yang ingin dicapai adalah (1) siswa mampu menyusun garis besar kerangka pidato/khutbah/ceramah. (2) Mampu berpidato/berceramah/berkhutbah dengan intonasi yang tepat dan artikulasi serta volume. Hal ini berarti peserta didik diharapkan dapat menyusun garis besar kerangka pidato dan dapat mempraktikkannya.

Peranan berbicara sangat penting dalam kehidupan manusia. Keterampilan

berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai yang dengan kaidah-kaidah merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan agar memperoleh hasil yang optimal dalam proses belajar mengajar bahasa.

Kegagalan guru dalam menyampaikan materi bukan karena tidak menguasai materi, tetapi karena tidak mengetahui bagaimana cara menyampaikan materi dengan baik dan tepat. Hal yang berkaitan dengan berbicara peserta didik dapat berpidato di depan teman-teman dengan memperhatikan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas.

Pada pengamatan awal terhadap pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan berpidato peserta didik kelas IXD masih belum berhasil. Hal ini tampak peserta didik belum berani berbicara di depan teman-temannya. Peserta didik masih grogi, gugup, salah tingkah, kurang percaya diri. Hambatan-hambatan tersebut dikarenakan peserta didik belum menguasai

faktor kebahasaan dan non-kebahasaan. Berdasarkan hasil penilaian prasiklus, jumlah peserta didik yang telah tuntas sebanyak 11 anak atau 36,66% dan yang belum tuntas sebanyak 19 anak atau 63,33% sehingga hasil dari berpidato belum mencapai indikator yang telah ditentukan oleh SMPN 2 Banyubiru yaitu KKM 76.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan peserta didik. Hal ini dilakukan guna memperbaiki hasil belajar berpidato peserta didik yang masih terpancang teks yang dibuatnya. (Narwati 2011:34) mengatakan bahwa guru yang kreatif tidak hanya terpaku pada ceramah saja saat menyampaikan pembelajaran, tetapi juga harus mampu mengaplikasikan metode pembelajaran aktif, kooperatif, dan lain-lain. Oleh karena itu, peneliti menerapkan metode yang lebih kontekstual yaitu dengan teknik ATM (Amat, Tiru, Modifikasi)

Dengan teknik ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) peserta didik dapat mempunyai gambaran nyata kepada siswa tentang bagaimana cara berpidato yang benar dengan melihat model yang ada. Selain itu teknik ATM memiliki keunggulan yaitu, dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan konkret. Peserta lebih mudah memahami apa yang dipelajari dengan adanya teknik ATM dari pada hanya diberikan penjelasan. Setelah peserta didik melihat model, siswa bisa mengamati, meniru dan memodifikasi (ATM) sehingga berpidato akan mudah dikuasai.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimana proses pembelajaran kemampuan berpidato melalui teknik ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbasis kartu acak pada peserta didik kelas IXD semester 2 tahun pelajaran 2014/2015? (2) Seberapa banyak peningkatan kemampuan berpidato peserta didik kelas IX D semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 setelah mengikuti

pembelajaran menggunakan teknik ATM (Amati, tiru, Modifikasi) berbasis kartu acak? (3) Bagaimana perubahan perilaku peserta didik kelas IX D semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 setelah mengikuti pembelajaran kemampuan berpidato menggunakan menggunakan teknik ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbasis kartu acak?

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan proses pembelajaran dengan proses pembelajaran dengan menggunakan teknik ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbasis kartu acak pada peserta didik kelas IX D semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015? (2) Mendeskripsikan seberapa banyak peningkatan kemampuan berpidato peserta didik kelas IX D semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 setelah mengikuti pembelajaran menggunakan teknik ATM (Amati, Tiru Modifikasi) berbasis Kartu Acak? (3) Mendeskripsikan perubahan perilaku peserta didik kelas IX D semester 2 tahun pelajaran 2014/2015 setelah mengikuti pembelajaran berpidato menggunakan teknik ATM (Amati, Tiru Modifikasi) berbasis kartu acak?

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar berpidato dengan teknik ATM (Amati, Tiru, Modifikasi), adanya peningkatan proses belajar serta perubahan perilaku peserta didik kelas IX D SMP N 2 Banyubiru semester 2 tahun 2014/ 2015.

LANDASAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

Hakikat Berpidato

Definisi berpidato menurut Nugraha (2009:1) adalah Sebuah kegiatan berbicara di depan umum dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula. Berpidato dilakukan di muka umum dengan cara tertentu dan tujuan tertentu.

Definisi dari tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa berpidato merupakan

penyajian lisan di depan sekelompok massa dan berhasil menguasai massa serta dapat menyampaikan gagasan yang dapat diterima orang lain. Anindyarini (2008:132-133) menyatakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam sebuah pidato adalah: topik pidato, permasalahan yang harus diuraikan dalam berpidato, sebab-sebab timbulnya permasalahan, dan solusi yang diberikan pembicara. Beberapa unsur yang perlu diperhatikan ketika berpidato adalah struktur pidato yang harus digunakan ketika berpidato menulis naskah pidato. Unsur tersebut harus diterapkan secara sistematis yang terdiri dari (1) Pembukaan: salam, sapaan, ungkapan puji syukur. (2) Isi pidato berisi tentang uraian inti/pokok dari suatu pidato. Pada bagian ini paparan dari pembicara menduduki persentase yang paling banyak. Pembicara akan menguraikan secara rinci dari materi yang akan disampaikan kepada khalayak. (3) Penutup meliputi simpulan, harapan, dan penutup.

Hal yang perlu disiapkan oleh orang yang berpidato antara lain (1) menentukan topik dan tujuan pidato. Selanjutnya, (2) menganalisis pendengar dan situasi dengan menganalisis situasi akan didapatkan jalan keluar untuk menyiapkan cara bagaimana pembicara harus menyesuaikan diri dalam menyampaikan uraiannya dan memberi jalan untuk menentukan suatu sikap yang harus diambil dalam menghadapi para pendengar.

Kerangka Pidato

Berkaitan hal tersebut, kerangka pidato meliputi, (1) membuka pidato, mengucapkan rasa syukur, setelah syukur, menceritakan pengalaman, memperkenalkan diri menyampaikan gambaran umum, menyampaikan kutipan, menyebutkan contoh nyata. (2) Isi pidato adalah pesan atau informasi yang akan disampaikan oleh pembicara kepada pendengar. Selanjutnya adalah penutup pidato.

Teknik ATM

Teknik mengacu pada apa yang benar-benar dilakukan oleh guru di kelas sebagai taktik untuk mencapai tujuan pada suatu saat tertentu. Jadi teknik bersifat implementasi dan pelaksanaannya merupakan cerminan dan tidak boleh menyimpang dari metode maupun pendekatan yang terpilih (Badudu 1996:18) Berkenaan pada pengertian teknik tersebut, teknik ATM ini juga merupakan teknik untuk mencapai tujuan tertentu yang tetap didasari oleh metode dengan pendekatan komunikatif, yaitu pendekatan yang menekankan pemahaman lebih dahulu kemudian penggunaannya. Materi tanpa metodologi kurang menarik, membosankan, dan kehilangan daya pikir sehingga dikhawatirkan anak lari.

Kartu Acak

Kartu Acak merupakan salah satu media alat bantu pengajaran yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Zaenal (2010:59) mengatakan bahwa media diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar agar lebih konkret.

Kerangka Berpikir

Hal-hal yang menyebabkan rendahnya nilai berpidato antara lain sebagai berikut. (1) Kurangnya minat dalam mengikuti pembelajaran berpidato. (2) Peserta didik kurang bersemangat berpidato. (3) Peserta didik kurang berani, masih grogi, gugup. (4) Peserta didik kurang tertarik dengan proses pembelajaran yang monoton (tanpa media ataupun metode pembelajaran yang variatif). (5) Peserta didik meremehkan pembelajaran berpidato.

Mencermati keadaan tersebut dipandang perlu untuk melakukan inovasi dalam hal pembelajaran khususnya

penerapan metode pembelajaran inovatif. Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, diduga teknik ATM (Amati, Tiru Modifikasi) berbasis kartu acak dapat meningkatkan kemampuan berpidato peserta didik kelas IXD SMPN 2 Banyubiru Semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, peneliti berasumsi bahwa (1) pemanfaatan Teknik ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbasis Kartu Acak pada pembelajaran berpidato diduga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IXD SMPN 2 Banyubiru tahun pelajaran 2014/2015. (2) Pemanfaatan Teknik ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbasis kartu acak pada pembelajaran diduga efektif meningkatkan kemampuan berpidato peserta didik kelas IXD SMPN 2 Banyubiru tahun pelajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada bulan Januari-Juni 2015. Pada rentang itu karena pembelajaran berpidato berada pada semester kedua. Adapun tempat penelitian ini di SMP Negeri 2 Banyubiru dengan alamat Jalan Brantas Desa Kebumen Banyubiru Kabupaten Semarang karena peneliti mengajar di SMP Negeri 2 Banyubiru. Subjek penelitian adalah peserta didik SMP Negeri 2 Banyubiru khususnya peserta didik kelas IX D tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 30 peserta didik

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang proses pembelajaran berpidato, kemampuan peserta didik dalam berpidato, minat peserta didik dalam berpidato, serta kemampuan guru dalam menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran di kelas.

Tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu siklus I dan siklus II. Teknik tes ini dilakukan pada saat pembelajaran berpidato sedang berlangsung. Dalam penelitian tindakan

kelas ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dilakukan secara kuantitatif dan secara kualitatif.

Hasil perhitungan nilai siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan, yaitu antara siklus I dan siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan kompetensi siswa dalam berpidato melalui pembelajaran dengan teknik ATM berbasis Kartu Acak.

Jurnal dalam hal ini diberikan pada akhir pertemuan pembelajaran yaitu dengan cara memberi selebar kertas pada masing-masing peserta didik agar menuliskan kesan dan pesan termasuk penilaian terhadap guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Jurnal guru dibuat oleh guru pada waktu proses pembelajaran berpidato berlangsung.

Alat Pengumpulan Data

Butir soal yang digunakan adalah tes unjuk kerja berpidato. Bentuk tes dan kriteria penilaian sama antara siklus I dan II. Adapun aspek yang dinilai dalam tes berpidato melalui pembelajaran dengan teknik ATM Kartu berbasis Acak ini meliputi (1) intonasi, (2) artikulasi, (3) ekspresi, dan (4) volume.

Pedoman/lembar nontes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku peserta didik. Pedoman/lembar nontes dilaksanakan saat proses pembelajaran. Adapun pedoman/lembar nontes meliputi empat aspek yaitu keaktifan, tanggung jawab, percaya diri, dan keberanian. Indikator dan kriteria perubahan perilaku dengan metode ATM berbasis Kartu acak. Analisis data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif untuk data karakter, hasil pengamatan dari tiap siklus dan data kuantitatif untuk hasil tes berpidato.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

Kemampuan peserta didik dalam berpidato pada prasiklus memperoleh nilai

hasil belajar ketuntasan 36,66% dengan rata-rata 73,125. Dari data INI dapat diketahui bahwa peserta didik yang belum dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (76) masih sebanyak 19 peserta didik (63,33%) dari jumlah peserta didik seluruhnya 30. Peserta yang mencapai tingkat ketuntasan minimal sebanyak 11 peserta didik (36,66%) dari jumlah peserta didik seluruhnya. Nilai rata-rata peserta didik 72,70 dengan nilai paling tinggi 87,5 dan nilai terendah 56,25

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1 Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang harus dilakukan adalah (1) menyusun RPP kompetensi Dasar berpidato/khutbah/ ceramah dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas. Indikator yang ingin dicapai adalah siswa mampu menyusun garis besar kerangka pidato/khutbah/ceramah, mampu berpidato/berceramah/berkhutbah dengan intonasi yang tepat dan artikulasi serta volume. (2) Mempersiapkan media yang digunakan dalam penelitian yaitu media video pidato dan kartu Acak dan teks lagu *Caca Marica*. (3) Mempersiapkan instrumen observasi keaktifan peserta didik yang meliputi keaktifan siswa saat menyanyikan lagu *Caca Marica*, menyimak video pidato dan bermain kartu acak, berdiskusi, lembar kerja. (4) Mempersiapkan instrumen dan rubrik penilaian berpidato. (5) Mempersiapkan instrumen pengamatan kinerja guru.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I (*Action*)

Kegiatan pembelajaran pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Senin, 16 Februari 2015 jam 2-3. Adapun kegiatan yang dilaksanakan yaitu (1) guru melakukan apersepsi dengan mengabsen dan mengecek kesiapan peserta didik mengikuti pelajaran. (2) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran hari ini. (3) Guru motivasi dengan mengaitkan hal yang

sering dilakukan peserta didik yaitu berbicara di depan orang banyak, misalnya menjadi asisten dalam kegiatan pramuka, menjadi pengurus OSIS atau menjadi pengurus Karang Taruna di desanya. (2) Peserta didik dimotivasi agar berani berbicara dengan mau belajar berpidato. (3) Peserta didik diajak menyanyikan lagu *Caca Marica* agar pembelajaran lebih menyenangkan. (4) Peserta didik mengamati video pidato dengan tema mencari ilmu. (5) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang isi pidato. (6) Peserta didik diarahkan membuat kerangka pidato secara berkelompok. (7) Guru memberi kartu acak untuk diedarkan antarsiswa dalam kelompok sambil bernyanyi lagu *Caca Marica*. (8) Peserta didik berpidato dengan cara meniru model dalam video baik isi atau gaya dalam berpidato. (9) Guru bertanya jawab tentang penampilan peserta didik sambil memberi masukan kekurangan tentang penampilan berpidato baik intonasi, ekspresi, intonasi dan artikulasi.

Pertemuan kedua siklus 1 adalah (1) siswa diputarkan lagi video pidato (2) secara berkelompok peserta didik membuat kerangka pidato dengan memodifikasi kerangka, kalau dulu dengan tema mencari ilmu sekarang diarahkan tema kedisiplinan. (3) Guru mengacak dengan kartu acak yang telah disediakan. (4) Peserta didik diajak bernyanyi lalu sambil menggeser kartu warni-warni yang telah tersedia. (5) Peserta didik berpidato berpedoman kerangka pidato yang telah dibuat. (6) peserta didik dan guru bertanya jawab tentang penampilan berpidato untuk ditanggapi. (7) Guru dan peserta didik menyimpulkan dan merefleksi pembelajaran hari itu kemudian memberi tugas.

Pengamatan (*Observatiaan*)

Pada tahap pengamatan, peneliti melakukan pengamatan bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai kolaborator. Hasil pengamatan meliputi jurnal guru diisi oleh guru/kolaborator pada saat berpidato melalui pembelajaran dengan

teknik ATM berbasis kartu acak. Jurnal guru berisi tentang hal-hal yang berkenaan dengan peristiwa yang terjadi pada saat pembelajaran. Hal-hal yang menjadi objek sasaran jurnal guru, yaitu (1) partisipasi peserta didik dalam menyanyikan lagu *Caca Marica*, (2) pengamatan peserta didik dalam menyimak video pidato, (3) partisipasi peserta didik dalam bekerjasama dalam kelompok membuat kerangka pidato, (4) partisipasi peserta meniru pidato dan memodifikasinya, dan (5) respons peserta didik terhadap pembelajaran dengan teknik ATM berbasis Kartu Acak.

Pada tahap refleksi, setelah tahap pembelajaran selesai, tahap selanjutnya adalah penutup. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah peneliti bersama peserta didik membuat simpulan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dan merefleksi pembelajaran berpidato yang telah dilaksanakan pada hari itu.

Perubahan Perilaku

Deskripsi perilaku merupakan salah satu instrumen nontes yang bertujuan untuk mencatat observasi dan pemahaman terhadap urutan perilaku peserta didik secara lengkap. Lembar pedoman deskripsi perilaku ini digunakan untuk mengetahui respon, tanggapan, keaktifan peserta didik, perilaku positif, serta sikap peserta didik pada saat pembelajaran berpidato dengan teknik ATM Kartu Acak berlangsung.

Tabel 1

Analisis Hasil Pengamatan Perubahan Perilaku Peserta Didik

No	Aspek yang dinilai	SIKLUS 1			
		4	3	2	1
1	Aktif	26,67 %	13,33 %	53,33%	6,67 %
2	Tanggung jawab	13,33 %	30,00 %	46,67%	10,00 %
3	Percaya diri	16,66 %	26,67 %	50,00%	6,66 %
4	Berani	23,33 %	16,67 %	53,33%	6,67 %
Jumlah		79,99 %	86,64 %	219,33 %	30,00 %
Rata-rata		26,66 %	28,88 %	73,11%	10,00 %

Berdasarkan Tabel di atas dapat dipaparkan bahwa peserta didik yang aktif dalam mengitu pembelajaran berpidato dengan teknik ATM berbasis kartu Acak mencapai 40%, peserta didik yang mempunyai rasa tanggung jawab saat mengikuti pembelajaran berpidato sebanyak 43,33%, yang mempunyai rasa percaya diri saat pembelajaran berpidato sebanyak 43,33%, sedangkan yang mempunyai keberanian saat pembelajaran berpidato sebanyak 40 %. Jika dirata-rata perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran berpidato baru mencapai 42,3%. Dengan persentase perilaku peserta didik yang baru mencapai 55,54%, maka dapat dikatakan target keberhasilan aspek karakter peserta didik dalam berpidato belum tercapai pada siklus I.

Analisis Data

Hasil tes pada siklus I merupakan data awal diterapkannya pembelajaran berpidato. Kriteria penilaian pada siklus I ini meliputi empat aspek (a) intonasi, (b) artikulasi, (c) ekspresi, dan (d) volume. Hasil tes berpidato siklus I dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 76 yaitu peserta didik yang memperoleh nilai hasil belajar ketuntasan 60,00% dengan rata-rata 75,83 seperti yang tercantum pada tabel berikut.

Tabel 2
Hasil Nilai Tes Berpidato Siklus 1

No	Rentan Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Kategori
1	51 – 60	0	-	belum tercapai
2	61 – 70	9	30,00 %	belum tercapai
3	71 – 80	3	10,00 %	belum tercapai
4	81 - 90	17	56,66 %	Terlampau
4	90 – 100	1	3,33 %	Terlampau
Jumlah		30	100%	

Pembelajaran berpidato dengan teknik ATM berbasis kartu acak dinilai berdasarkan aspek-aspek antara lain, (1) intonasi, (2) artikulasi, (3) volume, dan (4) ekspresi peserta didik dapat dilihat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Analisis Hasil Aspek Kemampuan Berpidato Siklus 1

Responden	Aspek yang Dinilai			
	intonasi	Artikulasi	volume	Eks pres i
Skor yang diperoleh	86	94	93	91
Skor maksimal	120	120	120	120
Persentase	71,66%	78,33%	77,50%	75,80%
Analisis	cukup	Baik	baik	Cuk up

Refleksi

Pada tahap refleksi, guru merasa pembelajaran yang dilaksanakan belum sepenuhnya sesuai harapan karena hanya 60,00% peserta didik yang dapat mencapai nilai tuntas KKM 76, meskipun pada kondisi awal/prasiklus ketuntasan 36,66%. Oleh karena itu, perlu disusun skenario pembelajaran yang lebih berkualitas agar harapan mencapai nilai yang lebih baik tercapai.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang harus dilakukan adalah (1) menyusun RPP kompetensi Dasar berpidato/khutbah/ceramah dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas. (2) Mempersiapkan media yang digunakan dalam penelitian yaitu media video pidato dan kartu acak dan teks lagu Garuda di Dadaku. (3) Mempersiapkan instrumen observasi keaktifan peserta didik.

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Maret 2015 jam 3-4. Kegiatan pembelajaran dilakukan di ruang 1. Adapun kegiatan yang dilaksanakan yaitu (1) guru melakukan apersepsi dan motivasi berpidato yang sudah mereka praktikan

pada siklus 1. (2) Peserta didik dimotivasi agar lebih *kratif* dengan mau berpidato. (3) Peserta didik menyimak lagu *Garuda di Dadaku* agar awal pembelajaran menyenangkan dan semangat mengikuti pelajaran. (4) Guru menayangkan sebuah video pidato. (5) Peserta didik mengungkapkan perasaannya setelah menyimak video pidato. (5) Guru memberi penguatan dengan bertanya jawab dengan peserta didik setelah peserta didik mengungkapkan. (6) Guru memberi lembar kerja agar dikerjakan secara berkompok untuk membuat kerangka pidato dengan tema cita-cita. (7) Guru menandakan kembali bahwa hal-hal yang harus ditulis dalam kerangka berpidato. (8) Peserta didik berdiskusi untuk membuat kerangka berpidato. (9) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi. (10) Peserta didik diberi kartu acak tertutup berbentuk empat persegi panjang. (11) Guru mengajak bernyanyi lagu *Garuda di Dadaku* sambil peserta didik mengedarkan kartu acak tertutup pada teman kelompoknya. (12) Setelah lagu selesai kartu berhenti beredar dan peserta didik membuka kartu yang berisi tulisan yang berbeda satu sama lain, ada yang tulisannya **Pembukaan, isi atau Penutup**. (13) Peserta didik berpidato sesuai dengan bagiannya yang diperoleh dari kartu acak. (14) Pada akhir pembelajaran memberi tugas dan refleksi.

Pada pertemuan kedua siklus II pembelajaran diawali dengan (1) apersepsi yaitu menanyakan kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran, mengabsen. (2) Guru menanyakan tugas yang telah dikerjakan di rumah yaitu membuat kerangka dengan tema cita-cita. (3) Peserta didik membacakan kerangka pidato untuk ditanggapi peserta didik yang lain. (4) Dengan bekal kerangka yang telah dibuat peserta didik berpidato dengan memodifikasi. (5) Peserta didik yang lain menilai temannya sesuai dengan rubrik yang sudah ditetapkan. (6) Guru dan peserta didik menyimpulkan dan merefleksi

pembelajaran hari itu kemudian memberi tugas.

Berdasarkan uraian di atas, perilaku peserta didik dalam pembelajaran berpidato sudah mengalami peningkatan. Peserta didik sudah lebih berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga situasi pembelajaran lebih tenang. Peserta didik sudah bisa bekerja sama dengan kelompoknya dan lebih bersemangat seperti yang mereka tulis dalam lembar refleksi. Mereka sudah lebih berani, tidak grogi lagi saat berpidato. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut.

Tabel 4
Analisis Hasil Pengamatan terhadap Perubahan Perilaku Peserta Didik

No	Aspek yang dinilai	SIKLUS 2			
		4	3	2	1
1	Keaktifan	33,33 %	20%	43,33 %	3,33
2	Tanggung jawab	20%	40%	36,67 %	3,33 %
3	Percaya diri	23,33 %	40%	30%	6,66 %
4	Berani	33,33 %	33,33 %	26,66 %	6,66 %
Jumlah		109,9 9%	133,3 3%	136,6 6%	20%
Rata-rata		36,33 %	44,44 %	45,33 %	6,66

Dengan persentase perubahan perilaku peserta didik yang baru mencapai 80,77%, maka dapat dikatakan target perubahan perilaku peserta didik dalam berpidato sudah tercapai pada siklus 2.

Analisis Data

Hasil Tes Berpidato Siklus II

Hasil tes berpidato siklus 2 dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 76 yaitu peserta didik yang memperoleh nilai hasil belajar ketuntasan 86,66 % dengan rata-rata 83,33 seperti yang tercantum pada tabel berikut.

Tabel 5
Hasil Nilai Tes Berpidato Siklus 2

No	Rentan Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Kategori

1	51 – 60	0	-	belum tercapai
2	61 – 70	2	6,66 %	belum tercapai
3	71 – 80	2	6,66%	Belum tercapai
4	81 - 90	18	60,00%	terlampai
4	90 – 100	8	26,66%	terlampai
Jumlah		30	100%	

Pembelajaran berpidato dengan teknik ATM berbasis kartu acak dinilai berdasarkan aspek-aspek antara lain,(1) intonasi ,(2) artikulasi, (3) volume, dan (4) ekspresi peserta didik dapat dilihat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6
Analisis Hasil Aspek Keterampilan Berpidato Siklus 2

Responden	Aspek yang Dinilai			
	Intonasi	artikulasi	volume	ekspresi
Skor yang diperoleh	101	100	100	98
Skor maksimal	120	120	120	120
Persentase	92,25%	82,50%	80%	78,33%
Analisis	Baik	Baik	baik	baik

Perbandingan Hasil Penelitian Hasil Tes Berpidato

Pada kondisi awal, sebelum menggunakan model pembelajaran ATM Kartu Acak diadakan tes berpidato untuk mengetahui sejauh mana kompetensi peserta didik. Ternyata baru 36,66% peserta didik yang tuntas KKM 76 dengan rata-rata nilai 72,70. Setelah adanya tindakan, pada siklus I nilai rata-rata kompetensi berpidato 75, 83 dengan ketuntasan 60,00% dan pada siklus II rata-rata 83,33 dengan ketuntasan 86,66% seperti pada tabel berikut.

Tabel 9
Perbandingan Nilai Tes Berpidato

PRASIKLUS		SIKLUS 1		SIKLUS 2	
Rata-rata	Persen Ketercapaian	Rata-rata	Persen Ketercapaian	Rata-rata	Persentase Ketercapaian
72,70	36,66%	75,83	60,00%	83,33	86,66%

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan siklus I dan siklus II maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) penerapan model pembelajaran dengan Teknik ATM berbasis kartu acak dapat meningkatkan kemampuan berpidato peserta didik kelas IXD semester

2 tahun pelajaran 2014/2015 siklus I terbukti dari rata-rata tes berpidato prasiklus (72,706), siklus 1 (75,83) dan siklus 2 (83,33). (2) Penerapan model pembelajaran teknik ATM berbasis kartu acak berbasis dapat meningkatkan perubahan perilaku peserta didik.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas maka dapat disampaikan beberapa saran bahwa (1) dengan adanya peningkatan kemampuan berpidato melalui penerapan model pembelajaran teknik ATM berbasis kartu acak maka guru Bahasa Indonesia dapat menggunakan model pembelajaran dengan Teknik ATM berbasis kartu acak. (2) Untuk menguatkan perubahan perilaku, guru/peneliti bisa menggunakan berbagai teknik, media, maupun pendekatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal. 2010. *Profesioanalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Percetakan Insan Cenedekia.
- Anindyarini, Atikah. dkk. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP kelas IX*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depatemen
- Narwanti, Sri. 2011. *Creative Learning, Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit*. Yogyakarta: Familia.
- Nugraha, Adrian R. 2009. *Pandai Berpidato* Bandung: PT Gading Inti Prima.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa 1983
- Wiyanto, Asul. 2008. *Belajar Pidato Untuk Pemula*. Semarang: CV Aneka Ilmu, Anggota Ikapi.